

## Analisis Sentimen terhadap Resolusi Genjatan Senjata PBB 2023: Studi pada 10 Negara Penolak Resolusi Konflik Israel-Palestina

Sitti Nurlaili Qofifa<sup>1</sup>, Rizka Ardiansyah<sup>2</sup>, Yuri Yudhaswana Joeфри<sup>3</sup>, Wirdayanti<sup>4</sup>,  
Nouval Trezandy Lapatta<sup>5</sup>

sitinurlailiqofifa@gmail.com<sup>1</sup>, rizka@untad.ac.id<sup>2</sup>, yuri.yudhaswana@gmail.com<sup>3</sup>,

wirda\_arbie@untad.ac.id<sup>4</sup>, nouval@untad.ac.id<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Tadulako

### Informasi Artikel

Diterima : 19 Sep 2024

Direview : 12 Okt 2024

Disetujui : 29 Okt 2024

### Kata Kunci

Analisis Sentimen, Israel, Palestina, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Support Vector Machine

### Abstrak

Konflik Israel-Palestina menjadi konflik terlama yang sampai saat ini masih belum menemui titik terang. Pada desember 2023 PBB kembali memberikan resolusi terbaru dengan judul "Genjatan Senjata" resolusi ini mendapatkan pro dan kontra dari negara-negara anggota PBB. Jumlah negara pro sebanyak 150 negara, kontra sebanyak 10 negara dan 23 negara menyatakan *abstain*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah 10 negara yang menyatakan menolak resolusi PBB mewakili kepentingan masyarakatnya atau hanya mewakili kepentingan negaranya. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis sentimen pada platform X dengan metode *Support Vector Machine*. Data diambil dari bulan maret 2024 hingga data terbaru, diperoleh data sebanyak 137.447 dengan 5 negara menggunakan bahasa non-inggris dan 4 negara menggunakan bahasa inggris. Setiap data dari negara-negara tersebut berhasil di klasifikasikan menjadi kelas positif dan negatif. Survei dilakukan kepada 9 negara dengan rata-rata sentimen positif sebanyak 27.26% dan rata-rata sentimen negatif sebanyak 72.85%. Hasil dari penelitain ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil oleh 10 negara yang menolak resolusi tersebut mewakili suara masyarakatnya.

### Keywords

*Sentiment Analysis, Israel, Palestine, United Nations, Support Vector Machine.*

### Abstract

The Israeli-Palestinian conflict is the longest conflict that still has not found a bright spot. In December 2023 the UN again gave the latest resolution with the title "Armistice" this resolution received pros and cons from UN member states. The number of pro countries is 150 countries, contra as many as 10 countries and 23 countries abstain. This study aims to investigate whether the 10 countries that voted against the UN resolution represent the interests of their people or only represent the interests of their country. This research approach uses sentiment analysis on platform X with the Support Vector Machine method. Data was taken from March 2024 to the latest data, 137,447 data were obtained with 5 countries using non-English languages and 4 countries using English. Each data from these countries was successfully classified into positive and negative classes. The survey was conducted on 9 countries with an average positive sentiment of 27.26% and an average negative sentiment of 72.85%. The results of this research show that the decisions made by the 10 countries that rejected the resolution represent the voice of their people.

## A. Pendahuluan

Konflik israel-palestina adalah konflik terlama yang pernah terjadi. Konflik ini sudah berlangsung selama 75 tahun sejak 1948 [1]. Konflik antara Israel-Palestina sudah berlangsung cukup lama sehingga konflik ini telah memberikan pengaruh luas dalam arus politik internasional [2]. Salah satu pengaruhnya adalah isu Palestina sering menjadi perdebatan di berbagai forum politik global. Hal ini terlihat dari isu ini kerap menjadi pembahasan penting di PBB dan organisasi internasional lainnya. Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB adalah organisasi yang didirikan untuk menjaga perdamaian dan keamanan serta perlindungan sosial bangsa-bangsa diseluruh dunia [3]. Upaya PBB ununtuk menyelesaikan konflik antara Israel-Palestina dengan melakukan mediasi antar kedua belah pihak, dan juga mengeluarkan beberapa resolusi penting seperti, Resolusi 181, Resolusi 194, Resolusi 242 dan Resolusi 338 [4]. Namun resolusi yang dikeluarkan tidak pernah efektif untuk menyelesaikan konflik Israel dan Palestina. Pada desember 2023 PBB kembali merespon konflik Israel-Palestina dengan mengeluarkan kebijakan dengan judul “Genjatan Senjata” yang disetujui oleh 153 negara, 10 negara menentang dan 23 negara *abstain*. Penolakan ini menyebabkan implementasi resolusi tertunda dan memicu beragam opini publik di media sosial X.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait konflik Israel-Palestina yang menggunakan pendekatan analisis sentimen. Peneliti Fadhillah Meisya Carina, Admi Salma, Dony Permana, Zamahsary Martha, yang berjudul “Sentiment Analysis of X Application Users on the Conflict Between Israel and Palestine Using Support Vector Machine Algorithm” dengan menggunakan dataset sebanyak 1000 data, yang kemudian dibagi menjadi 800 data training dan 200 data testing, dan memperoleh nilai *accuracy* sebesar 93%, *precision* sebesar 92,93%, *recall* sebesar 100%, dan *F-measure* sebesar 96,33% [5]. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Silvia Damayanti Simamora, Faldy Irwiensyah, Firman Noor Hasan, yang berjudul “Analisis Sentimen Terkait Konflik Palestina-Israel Pada Media Sosial X Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier” penelitian ini menggunakan dataset sebanyak 1.715 data, dengan perbandingan data *train* sebanyak 80% dan data *testing* sebanyak 20%. Memperoleh *accuracy* sebesar 94%, *precision* 91%, *recall* 100%, dan *F1-Score* sebesar 95% [6].

Penelitian berikutnya yang dilakukan Dwina Sarah Delva, Kemas Muslim Lhaksana, dengan judul “Sentiment Analysis of the Palestine-Israel Crisis on Social Media using Convolutional Neural Network”. Penelitian ini membandingkan dua algoritma yaitu Convolutional Neural Network (CNN) dan Recurrent Neural Network (RNN). Hasil yang didapatkan dari pengujian algoritma *Convolutional Neural Network* (CNN) dengan data *oversampling* mendapatkan nilai *accuracy* yang lebih tinggi, dengan nilai *accuracy* mencapai 93,85%, *precision* mencapai 93,76%, *recall* mencapai 93,95%, dan *F1-score* mencapai 93,86%. Sedangkan hasil yang diperoleh dari pengujian algoritma Recurrent Neural Network (RNN) yang juga menggunakan data *oversampling* mendapatkan nilai *accuracy* 92,43%, nilai *precision* 97,76%, nilai *recall* 86,86%, dan nilai *F1-score* 91,99%. Berdasarkan hasil dari perbandingan tersebut diketahui bahwa Recurrent Neural Network (RNN) lebih baik dibandingkan dengan *Convolutional Neural Network* (CNN) [7]. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Rizki Azhar, Muhammad Farid Wijayanto yang berjudul “Analisis Sentimen di Twitter: Mengungkap Persepsi dan Emosi

Publik Seputar Konflik Palestina-Israel” dengan data *training* 90% dan data *testing* 10%. Hasil pengujian menggunakan *Support Vector Machine* didapatkan nilai *accuracy* sebesar 88%, *precision* sebesar 89%, *recall* sebesar 88% dan *F1-Score* sebesar 89% [8]. Penelitian yang dilakukan oleh Haiqal Ramanizar Al Fajri, Roy Binsar Sinaga, Hasan Mubarok, Albet Dwi Pangestu, dan Desta Sandya Prasvita dengan judul “Analisis Sentimen Pengguna Twitter terhadap Konflik antara Palestina dan Israel Menggunakan Metode Naïve Bayesian Classification dan Support Vector Machine” penelitian ini membahas perbandingan 2 metode klasifikasi yaitu naïve bayes dan support vector machine dalam mengidentifikasi sentimen publik pada aplikasi twitter. Data yang digunakan sebanyak 508 data *tweet* yang kemudian terbagi menjadi 453 data *training* dan 55 data *testing*. Hasil yang didapatkan pada pengujian algoritma *Naïve Bayes* dengan *accuracy* sebesar 74%, *precision* sebesar 74%, dan *recall* sebesar 56%. Sedangkan hasil pengujian dari algoritma support vector machine nilai akurasi yang lebih tinggi, yaitu nilai *accuracy* sebesar 80%, nilai *precision* sebesar 79% dan *recall* sebesar 72%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa *Support Vector Machine* dapat mengklasifikasikan data lebih baik dibandingkan *Naïve Bayes*[1]. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Agung Pratama Yang berjudul “Analisis Sentimen Media Sosial Twitter Pada Perusahaan Unilever Imbas Perang Israel-Palestina Menggunakan Model Svm” penelitian ini membandingkan SVM dengan kernel linear dengan kernel polynomial untuk mengetahui sentiment masyarakat terhadap unilever. Digunakan dataset sebanyak 9.362 data dengan sentiment negatif sebanyak 66,9%, sentimen positif sebanyak 25,1% dan sentimen netral sebanyak 8,0%. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai *accuracy* sebesar 72,50% untuk model SVM dan 57,50% untuk kernel *polynomial*. Hal ini menunjukkan bahwa model SVM dapat mengklasifikasikan sentimen masyarakat dengan lebih baik [9].

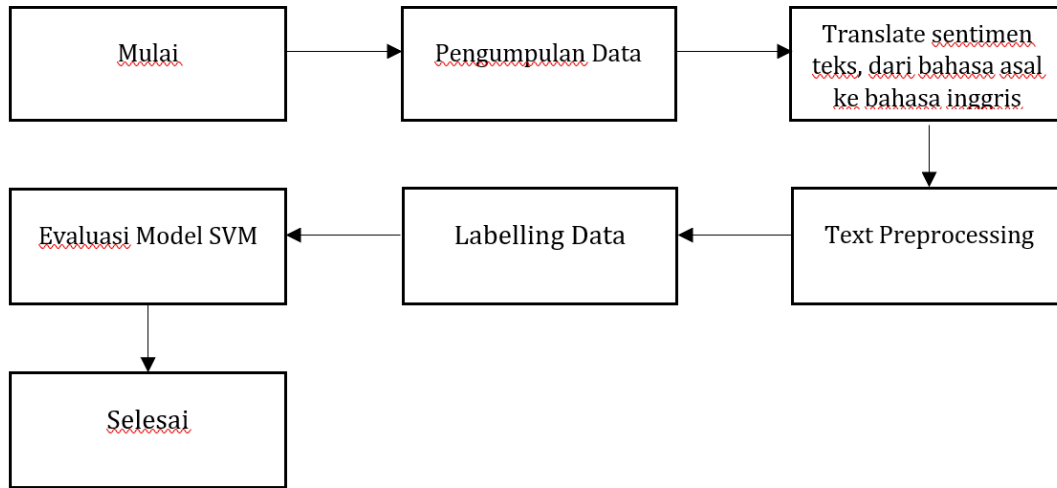
Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Nur Fadhilah Az-haari, Didi Juardi, Asep Jamaludin, dengan judul “Analisis Sentimen Terhadap Boikot Brand Pro-Israel Pada Twitter Menggunakan Metode Naïve Bayes (Studi Kasus: Starbucks)” penelitian ini menggunakan metode KDD dimana data akan di klasifikasikan menjadi 3 kelas yaitu positif, negatif, dan netral. Hasil dari penelitian ini 130 label positif, 156 label positif dan 611 label netral. Nilai *accuracy* tertinggi diperoleh pada model 90:10 dengan nilai 71%, *precision* 24%, dan *recall* 33%. Selain menggunakan *confusion matrix* model di uji kembali menggunakan ROC dan menghasilkan nilai AUC tertinggi pada model 90:10 dengan nilai 0.689 yang berarti model ini memiliki kualitas *good classification* [10].

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu, penelitian ini melakukan pengujian dengan mengklasifikasikan sentimen menjadi dua kelas yaitu kelas positif dan kelas negatif, dengan menggunakan algoritma *Support Vector Machine*. Untuk itu penelitian ini bertujuan menyelidiki apakah 10 negara yang menyatakan menolak resolusi PBB mewakili kepentingan masyarakatnya atau hanya mewakili kepentingan politik negaranya.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan algoritma Support Vector Machine. Selanjutnya yaitu menerjemahkan data dari bahasa non-Inggris ke bahasa Inggris menggunakan *library googletrans*, kemudian untuk memperbaiki kualitas data

maka dilakukan *preprocessing*. Pada proses pelabelan data memanfaatkan *text blob*, dan evaluasi model dengan algoritma SVM. Proses penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, seperti pada gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan-tahapan penelitian

### 1. Pengumpulan data

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari platform X yang mencakup opini publik dari 10 negara yang menolak resolusi PBB terkait konflik Israel-Palestina. Negara-negara tersebut yaitu, Amerika Serikat, Israel, Austria, Paraguay, Liberia, Republik Ceko, Guatemala, Micronesia, Nauru dan Papua New Guinea. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *scrapping*, terhadap postingan mengenai kebijakan PBB dalam upaya penyelesaian konflik Israel-Palestina. Data yang didapatkan merupakan *tweet* berbahasa ibрани, jerman, ceko, spanish, dan inggris. Keyword yang digunakan adalah “Israel”, “Palestine” dan “PBB” dengan rentang waktu maret 2024 hingga data terbaru. Data yang berhasil didapatkan dari Amerika sebanyak 76.251, Israel memperoleh 35.505 data, Austria mendapatkan 11.153 data, Republik Ceko mengumpulkan 5.402 data, Guatemala sebanyak 4.975 data, Paraguay sebanyak 3.840, Micronesia sebanyak 134 data, Liberia sebanyak 105 data dan Papua New Guinea mendapatkan data sebanyak 82, total keseluruhan data dari 9 negara ialah 137.447 data. Pada tahap ini tidak ada data yang didapatkan dari Nauru, sehingga data yang digunakan pada penelitian ini hanya berasal dari 9 negara. Kemudian Data mentah yang berhasil dikumpulkan akan diterjemahkan ke bahasa inggris guna memudahkan proses *preprocessing*. Setelah data berhasil diterjemahkan maka data akan masuk ke tahap *preprocessing*.

### 2. Translate Data

Translate data bertujuan untuk menerjemahkan data yang berbahasa non-inggris kedalam bahasa inggris agar memudahkan *preprocessing* dengan memastikan bahwa informasi yang diterjemahkan dapat diolah dengan lebih efektif. Pada penelitian ini digunakan *library googletrans* untuk menerjemahkan teks secara otomatis dari satu bahasa ke bahasa lain dengan bantuan koneksi internet. *Googletrans* menerjemahkan teks secara otomatis tanpa menggunakan

API *google*, tetapi menggunakan *web scrapping* untuk memperoleh terjemahan dari *google*. *Googletrans* dapat digunakan secara gratis dalam waktu yang cukup lama. Contoh translate sentimen dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil *translate sentimen*

<i>Filtering</i>	<i>Translate sentiment</i>
@GabrielChocron El mundo condena a Hamas! OjalÃ; vuelva a abrazar a su madre y por fin termine la guerra para que los estados de Palestina e Israel convivan en paz	@Gabrielchocron The world condemns Hamas! I hope he hugs his mother again and finally ends the war so that the states of Palestine and Israel live in

Tabel diatas menunjukkan hasil translate sentimen salah satu negara dari 9 negara, yaitu Paraguay.

3. *Text preprocessing*

*Preprocessing* adalah langkah awal dalam pemrosesan data teks komentar tweet untuk memilih kata-kata yang lebih ringkas dan tetap mengandung sentimen. Proses ini melibatkan penghapusan kata-kata yang tidak diperlukan agar tweet dapat diseleksi dengan lebih baik [11]. Dalam melakukan preprocessing maka diperlukan beberapa tahap berikut :

a. *Cleaning text*

*Cleaning text* adalah proses membersihkan teks dari tanda baca, simbol, emoticon, hastag, url dan mention [12]. Contoh *cleaning text* dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil *Cleaning text*

<i>Translate sentiment</i>	<i>Cleaning text</i>
@Gabrielchocron The world condemns Hamas! I hope he hugs his mother again and finally ends the war so that the states of Palestine and Israel live in	the world condemns hamasi hope he hugs his mother again and finally ends the war so that the states of palestine and israel live in peace

b. *Case folding*

Tahap selanjutnya setelah *cleaning text* adalah *casefolding*. *Case folding* merupakan proses menyamakan karakter pada data dengan melakukan perubahan huruf kapital menjadi huruf kecil secara keseluruhan untuk memastikan konsistensi [13]. Contoh hasil *case folding* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil *Case folding*

<i>Cleaning text</i>	<i>Case folding</i>
the world condemns hamasi hope he hugs his mother again and finally ends the war so that the states of palestine and israel live in peace	the world condemns hamasi hope he hugs his mother again and finally ends the war so that the states of palestine and israel live in peace

c. *Slangwords*

Setelah *case folding* selesai dilakukan, maka proses selanjutnya yaitu *slangwords*. *slangwords* berarti proses mengganti istilah-istilah gaul

kedalam bahasa baku, yang bertujuan untuk memudahkan analisis teks terutama saat menangani teks yang menggunakan bahasa baku. Contoh hasil *slangwords* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil *slang words*

Case folding	<i>slangwords</i>
the world condemns hamasi hope he hugs his mother again and finally ends the war so that the states of palestine and israel live in peace	the world condemns hamasi hope he hugs his mother again and finally ends the war so that the states of palestine and israel live in peace

d. *Tokenizing*

Setelah *slangwords* berhasil dijalankan maka tahap selanjutnya yaitu *tokenaizing*. *Tokenizing* merupakan proses memecah teks hasil dari *cleaning text* dan *casefolding* menjadi unit terkecil, seperti kata atau frasa [14]. Contoh hasil *tokenaizing* dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil *tokenaizing*

<i>Slangwords</i>	<i>tokenaizing</i>
the world condemns hamasi hope he hugs his mother again and finally ends the war so that the states of palestine and israel live in peace	['the', 'world', 'condemns', 'hamasi', 'hope', 'he', 'hugs', 'his', 'mother', 'again', 'and', 'finally', 'ends', 'the', 'war', 'so', 'that', 'the', 'states', 'of', 'palestine', 'and', 'israel', 'live', 'in', 'peace']

e. *Filtering*

Setelah proses *tokenaizing* berhasil maka proses selanjutnya yaitu dilakukan *filtering*. *Filtering* adalah proses menghapus kata yang tidak memiliki makna seperti “yang” “atau” dan “dan”. Hasil dari *filtering* dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil *filtering*

<i>Tokenizing</i>	<i>Filtering</i>
['the', 'world', 'condemns', 'hamasi', 'hope', 'he', 'hugs', 'his', 'mother', 'again', 'and', 'finally', 'ends', 'the', 'war', 'so', 'that', 'the', 'states', 'of', 'palestine', 'and', 'israel', 'live', 'in', 'peace']	['world', 'condemns', 'hamasi', 'hope', 'hugs', 'mother', 'finally', 'ends', 'war', 'states', 'palestine', 'israel', 'live', 'peace']

f. *Joined Text*

Setelah beberapa proses diatas berhasil dijalankan, maka masuk ke tahap akhir dalam *preprocessing* yaitu *joined text*. *Joined text* berarti menggabungkan kata yang diperoleh dari hasil *filtering* menjadi satu kalimat lengkap, sehingga siap digunakan pada analisis data. Hasil dari *joined text* dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil *joined text*

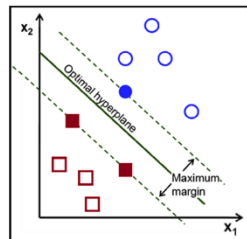
<i>Filtering</i>	<i>Joined text</i>
['world', 'condemns', 'hamasi', 'hope', 'hugs', 'mother', 'finally', 'ends', 'war', 'states', 'palestine', 'israel', 'live', 'peace']	world condemns hamasi hope hugs mother finally ends war states palestine israel live peace

#### 4. Labelling Data

Proses data labeling dilakukan setelah *preprocessing* dengan tujuan memberikan sentiment terhadap dataset yang sudah dikumpulkan. Yang kemudian dilabel menggunakan *textblob* [15]. Kemudian sentimen ini akan diklasifikasikan menjadi 2 kelas yaitu, kelas positif dan kelas negatif.

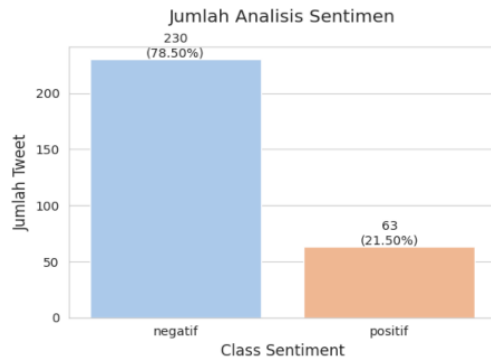
#### 5. Support Vector Machine (SVM)

*Support Vector Machine* merupakan algoritma yang membentuk model dengan mencari *hyperplane* yang memaksimalkan margin. *Hyperplane* ini berfungsi sebagai bidang pemisah dalam ruang berdimensi tinggi yang memisahkan data ke dalam kelas-kelas yang berbeda [16]. Pada penelitian ini algoritma SVM digunakan untuk menguji tingkat *accuracy* pada data dengan indikator sangat baik ketika nilai *accuracy* mencapai >90%, sedangkan indikator baik apabila mendapatkan nilai 80-90%, kemudian *accuracy* dikatakan cukup baik jika mendapatkan nilai 70-80%, dan *accuracy* dapat dikatakan kurang baik jika nilainya <70%.

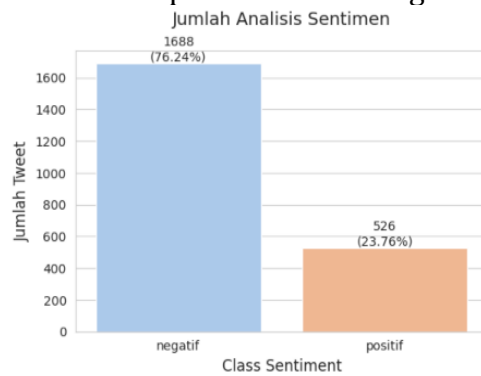
**Gambar 2.** *Support Vector Machine*

### C. Hasil dan Pembahasan

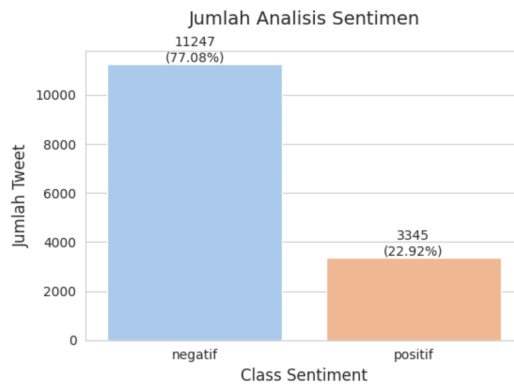
Penelitian ini menggunakan data X dengan *keyword* Israel, Palestina dan PBB. Didapatkan sebanyak 137.447 data dari 9 negara yang menolak resolusi PBB terkait konflik Isrel-Palestina, data tersebut akan di klasifikasikan menjadi sentimen kelas positif dan sentimen kelas negatif menggunakan *TextBlob*. Sentimen positif berisi kalimat yang mengandung dukungan terhadap resolusi PBB, sedangkan kalimat yang mengandung arti penolakan terhadap resolusi PBB akan di kalasifikasikan menjadi sentimen negatif. Contoh pelabelan data pada 9 negara dapat dilihat dibawah ini.



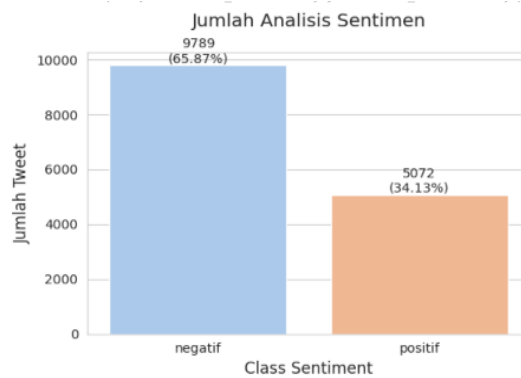
Gambar 3. Hasil pelabelan data negara Austria



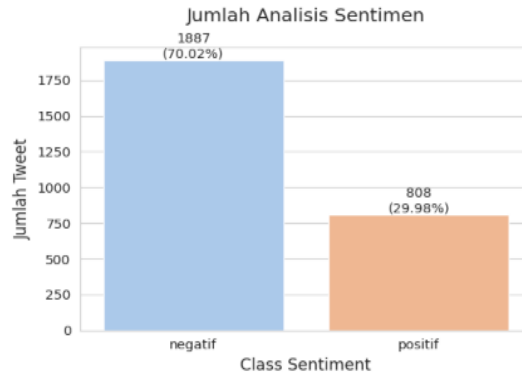
Gambar 4. Hasil pelabelan data negara Republik Ceko



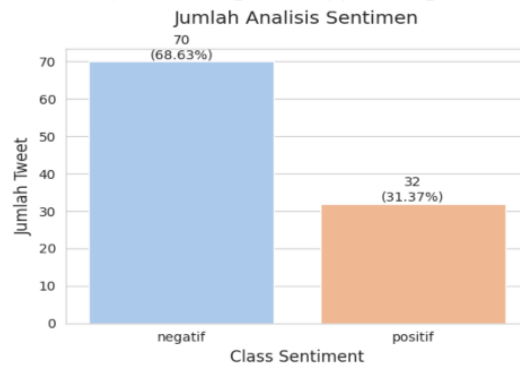
Gambar 5. Hasil pelabelan data negara Israel



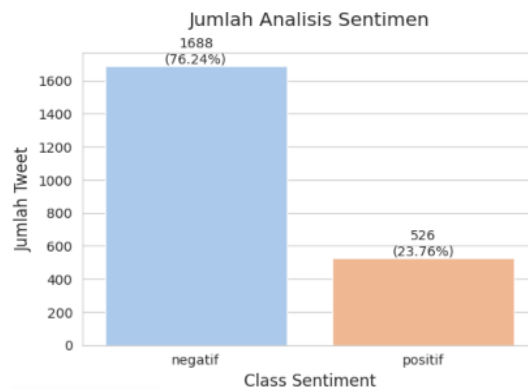
Gambar 6 . Hasil pelabelan data negara Liberia



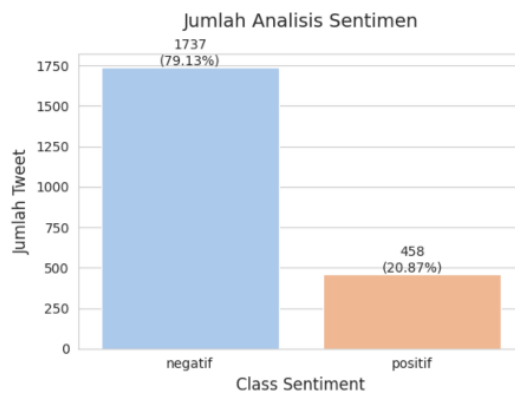
**Gambar 8.** Hasil pelabelan data negara Micronesia



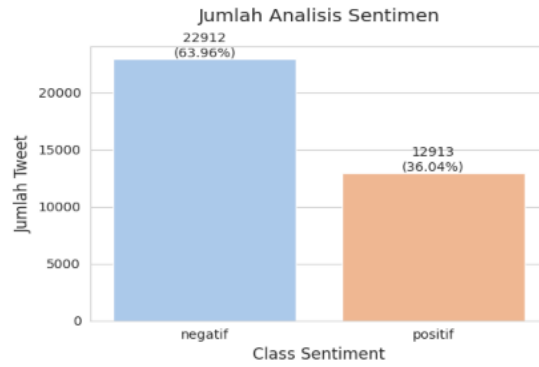
**Gambar 9.** Hasil labelling data Guatemala



**Gambar 10 .** Hasil labelling data Papua New Guinea



**Gambar 11 .** Hasil labelling data Paraguay



**Gambar 12.** Hasil labelling data Amerika Serikat

Word Cloud adalah teknik visualisasi data teks dalam format grafis. Teknik ini efektif untuk pengumpulan opini publik, analisis dan survei [17]. Visualisasi ini akan menampilkan kata-kata yang sering muncul pada keseluruhan kelas mencakup kelas positif dan negatif pada dataset dari 9 negara.



a. Word cloud austria b. Word cloud Republik Ceko c. Word cloud Guatemala

**Gambar 8.** Word cloud all sentimen negara Austria, Ceko, dan Guatemala



a. Word cloud Israel b. word cloud liberia c. word cloud Micronesia

**Gambar 9.** Word cloud all sentimen negara Israel, Liberia, dan Micronesia



a. Word cloud Papua New Guinea b. word cloud Paraguay c. word cloud Amerika Serikat

**Gambar 10.** Word cloud all sentimen negara Papua New Guinea, Paraguay, dan Amerika Serikat.

Kemudian masuk ketahap selanjutnya yaitu evaluasi model *Support Vector Machine*. Dalam penelitian ini akan membandingkan data dari 9 negara yaitu, Amerika Serikat, Israel, Paraguay, Liberia, Austria, Republik Ceko, Guatemala, Micronesia Dan Papua New Guinea. Setiap negara akan diuji untuk melihat seberapa baik akurasinya. Hasil pengujian untuk masing masing negara dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Accuracy

Negara	Accuracy Train	Accuracy Test
Papua New Guinea	0.66	0.85
Paraguay	0.86	0.84
Israel	0.84	0.83
Guatemala	0.70	0.57
Republik Ceko	0.78	0.77
Austria	0.85	0.74
Liberia	0.81	0.64
Micronesia	0.78	0.58
Amerika Serikat	0.79	0.8

Hasil perbandingan data dari 9 negara menunjukkan bahwa tingkat *accuracy test* tertinggi terdapat pada negara Papua Newgeuni dengan tingkat *accuracy train* mencapai 85%, yang kemudian disusul oleh dua negara yaitu, Paraguay dengan tingkat *accuracy test* mencapai 84% dan israel dengan tingkat *accuracy test* mencapai 83%.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Sentimen terhadap Resolusi Gendat Senjata PBB 2023: Studi pada 10 Negara Penolak Resolusi Konflik Israel-Palestina dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan sentimen dari 9 negara dengan total data sebanyak 137.447. Data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana sentimen masyarakat terhadap resolusi PBB terkait penyelesaian konflik Israel-Palestina. Dari hasil pengolahan data maka didapatkan rata-rata sentimen positif dari 9 negara sebesar 27.26% dan rata-rata sentimen negatif dari 9 negara sebanyak sebesar 72.85%. Penelitian menunjukkan bahwa sentimen masyarakat di masing-masing negara didominasi oleh sentimen negatif. Hasil survei 9 negara menunjukkan rata-rata *accuracy* yang didapatkan adalah 73.09%, *accuracy* terbaik ditemukan pada Papua New Guinea dengan nilai *accuracy test* mencapai 85%. Kemudian diikuti dengan Paraguay memiliki *accuracy test* sebanyak 84%, Israel mendapatkan *accuracy* 83%, Guatemala dengan *accuracy test* sebanyak 57%, sedangkan *accuracy test* Republik Ceko 77%, *accuracy test* Israel sebanyak 77%, Austria memperoleh *accuracy test* 74%, *accuracy test* Liberia 64%, *accuracy test* Micronesia 58% dan *accuracy test* Amerika Serikat 8%. Rata-rata *accuracy test* yang di dapatkan dari 9 negara yaitu 73.6%. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai rata-rata *accuracy* masuk ke kategori cukup baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat dari negara-negara tersebut tidak setuju dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh PBB. Artinya keputusan yang diambil oleh 10 negara yang menolak resolusi

tersebut mewakili suara masyarakatnya bukan hanya untuk kepentingan negaranya.

### E. Referensi

- [1] H. Ramanizar, A. Fajri, R. B. Sinaga, H. Mubarok, and A. Dwi, "Analisis Sentimen Pengguna Twitter terhadap Konflik antara Palestina dan Israel Menggunakan Metode Naïve Bayesian Classification dan Support Vector Machine," no. September, pp. 166–175, 2021.
- [2] I. B. Indriasandi and W. Wargadinata, "Palestine-Israel Conflict Resolution Analysis Study in the Perspective of Islamic History," *J. Al-AZHAR Indones. SERI Hum.*, vol. 8, no. 2, p. 102, 2023, doi: 10.36722/sh.v8i2.1742.
- [3] G. K. Fahim, "Israel-Palestine Conflict and the Role of International Organizations," *Pakistan Rev. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [4] M. Jamaluddin and E. I. Habibillah, "Pengaruh Kebijakan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Dalam Konflik Palestina-Israel," *J. Tapis Teropong Aspir. Polit. Islam*, vol. 19, no. July, pp. 1–23, 2023.
- [5] F. M. Carina, Admi Salma, Dony Permana, and Zamahsary Martha, "Sentiment Analysis of X Application Users on the Conflict Between Israel and Palestine Using Support Vector Machine Algorithm," *UNP J. Stat. Data Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 204–212, 2024, doi: 10.24036/ujsds/vol2-iss2/170.
- [6] S. D. Simamora, F. Irwiensyah, and F. N. Hasan, "Analisis Sentimen Terkait Konflik Palestina-Israel Pada Media Sosial X Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier," *Build. Informatics, Technol. Sci. Vol. 6*, vol. 6, no. 1, pp. 146–157, 2024, doi: 10.47065/bits.v6i1.5344.
- [7] D. Sarah Delva and K. Muslim Lhaksmana, "Sentiment Analysis of the Palestine-Israel Crisis on Social Media using Convolutional Neural Network," *Technol. Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 334–343, 2024, doi: 10.47065/bits.v6i1.5282.
- [8] R. Azhar and M. F. Wijayanto, "Analisis Sentimen di Twitter: Mengungkap Persepsi dan Emosi Publik Seputar Konflik Palestina-Israel," *Stain. (Seminar Nas. ...)*, vol. 3, pp. 118–124, 2024, [Online]. Available: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/stains/article/view/4132>
- [9] A. Pratama, "Analisis Sentimen Media Sosial Twitter Pada Perusahaan Unilever Imbas Perang Israel- Palestina Menggunakan Model SVM," vol. 5, no. 1, pp. 12–26, 2024.
- [10] N. F. Az-haari, D. Juardi, and A. Jamaludin, "Analisis Sentimen Terhadap Boikot Brand Pro-Israel Pada Twitter Menggunakan Metode Naïve Bayes," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.)*, vol. 8, no. 3, pp. 4256–4261, 2024, doi: 10.36040/jati.v8i3.9888.
- [11] D. Darwis, E. S. Pratiwi, and A. F. O. Pasaribu, "Penerapan Algoritma Svm Untuk Analisis Sentimen Pada Data Twitter Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia," *Edutic - Sci. J. Informatics Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–11, 2020, doi: 10.21107/edutic.v7i1.8779.
- [12] S. Styawati, N. Hendrastuty, and A. R. Isnain, "Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Program Kartu Prakerja Pada Twitter Dengan Metode Support Vector Machine," *J. Inform. J. Pengemb. IT*, vol. 6, no. 3, pp. 150–155, 2021, doi: 10.30591/jpit.v6i3.2870.
- [13] F. F. Irfani, "Analisis Sentimen Review Aplikasi Ruangguru Menggunakan

- Algoritma Support Vector Machine,” *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Inform.*, vol. 16, no. 3, pp. 258–266, 2020, doi: 10.26487/jbmi.v16i3.8607.
- [14] D. Oktavia, Y. R. Ramadhan, and Minarto, “Analisis Sentimen Terhadap Penerapan Sistem E-Tilang Pada Media Sosial Twitter Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM),” *KLIK Kaji. Ilm. Inform. dan Komput.*, vol. 4, no. 1, pp. 407–417, 2023, doi: 10.30865/klik.v4i1.1040.
- [15] S. F. Pane and J. Ramdan, “Pemodelan Machine Learning : Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Kebijakan PPKM Menggunakan Data Twitter,” *J. Sist. Cerdas*, vol. 5, no. 1, pp. 12–20, 2022, doi: 10.37396/jsc.v5i1.191.
- [16] D. Deltania and A. Jamaludin, “Analisis Sentimen Publik Terhadap Invasi Zionis Kepada Hamas Menggunakan Support Vector Machine ( SVM ),” vol. 8, no. 4, pp. 4465–4472, 2024.
- [17] A. Hossain, M. Karimuzzaman, M. M. Hossain, and A. Rahman, “Text mining and sentiment analysis of newspaper headlines,” *Inf.*, vol. 12, no. 10, pp. 1–15, 2021, doi: 10.3390/info12100414.